



Analisis Implementasi Pelaksanaan Program Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) di Pt X Proyek pada Proyek X

Armanda Febriadana Dilaksa, Ida Umarul Mufidah*, Octovianus Bin Rojak
Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Ketenagakerjaan,
Indonesia

Alamat: Jl. Pengantin Ali No.71A, RT.7/RW.6, Ciracas, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 13740

*Penulis Korespondensi : idak3@polteknaker.ac.id

Abstract. Based on data from the Employment Social Security Agency, the number of work accidents in Indonesia reached 234,270 cases, of which around 31.9% occurred in the construction sector which is known to have high risks. PT X as a contractor company also recorded several accident reports (Accident Report) from December 2023 to June 2024, including cases of being stabbed with sharp objects, near misses, and placement of items that do not meet standards. This shows the importance of implementing housekeeping procedures as regulated in the Minister of Manpower Regulation No. 5 of 2018 concerning Environmental Occupational Safety and Health, specifically Article 5 paragraph 3. This study aims to examine the factors that most influence the implementation of the Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) program on Project X at PT X. Using a qualitative method through a case study approach, data was collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that the Concise aspect obtained a score of 85% (Satisfactory), Neat 75% (Satisfactory), Clean 90% (Very Satisfactory), Maintain 83% (Satisfactory), and Diligent only 64% (Needs Improvement). The average implementation of the 5R program in the company reached 79.4%, categorized as good, although the Diligent aspect remains a major weakness. This condition emphasizes that the company needs to strengthen supervision in the field and increase employee awareness to consistently implement the 5R principles. Efforts that can be made include holding regular training on 5R, increasing periodic monitoring, and providing educational media such as posters or information boards that are easy for workers to understand. With this strategy, it is hoped that the implementation of the 5R program can be more optimal, employee awareness will increase, and the risk of workplace accidents can be minimized to create a safer, more orderly, and more productive work environment.

Keywords: 5R; Analysis; Housekeeping; K3; Work Safety.

Abstrak: Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 234.270 kasus, di mana sekitar 31,9% terjadi pada sektor konstruksi yang dikenal memiliki risiko tinggi. PT X sebagai perusahaan kontraktor juga mencatat beberapa laporan kecelakaan (Accident Report) dari Desember 2023 hingga Juni 2024, meliputi kasus tertancap benda tajam, kejadian hampir celaka (near miss), serta penempatan barang yang tidak sesuai standar. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan tata laksana kerumahtanggaan atau housekeeping sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan, khususnya Pasal 5 ayat 3. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah faktor-faktor yang paling memengaruhi implementasi program Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) pada Proyek X di PT X. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa aspek Ringkas memperoleh nilai 85% (Memuaskan), Rapi 75% (Memuaskan), Resik 90% (Sangat Memuaskan), Rawat 83% (Memuaskan), dan Rajin hanya 64% (Perlu Perbaikan). Rata-rata pelaksanaan program 5R di perusahaan tersebut mencapai 79,4% dengan kategori baik, meskipun aspek Rajin masih menjadi kelemahan utama. Kondisi ini menegaskan bahwa perusahaan perlu memperkuat pengawasan di lapangan serta meningkatkan kesadaran karyawan agar konsisten menjalankan prinsip 5R. Upaya yang dapat dilakukan mencakup penyelenggaraan pelatihan rutin mengenai 5R, peningkatan monitoring secara berkala, serta penyediaan media edukasi seperti poster atau papan informasi yang mudah dipahami pekerja. Dengan strategi tersebut, diharapkan implementasi program 5R dapat lebih optimal, kesadaran karyawan meningkat, serta risiko kecelakaan kerja dapat diminimalisasi demi menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, tertib, dan produktif.

Kata kunci: 5R; Analisis; Housekeeping; K3; Keselamatan Kerja.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja karyawan dan keberhasilan perusahaan. Sayangnya, masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan aspek ini, padahal kondisi lingkungan kerja berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan keselamatan (Nabawi, 2019; Indriani, 2019). Data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan tren peningkatan kecelakaan kerja di Indonesia dari 123.040 kasus pada 2017 menjadi 297.725 kasus pada 2022, dengan lebih dari 30% terjadi di sektor konstruksi (Mahdi, 2022). Faktor ketidakpatuhan terhadap penerapan K3 dan housekeeping yang kurang baik menjadi penyebab utama, seperti teridentifikasi pada observasi di PT X yang mencatat insiden tertusuk benda tajam, material tidak tertata, dan hampir celaka akibat kondisi area kerja yang kurang rapi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah penerapan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), adaptasi dari konsep 5S Jepang (Osada, 2020). Program ini berfokus pada keteraturan, kebersihan, dan kedisiplinan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan produktif. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa implementasi 5R dapat meningkatkan mutu, produktivitas, serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja (Endiarni, 2020; Aini & Sriasih, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program 5R di PT X Proyek X dan mengidentifikasi faktor yang paling memengaruhi keberhasilan penerapannya.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut ILO, K3 bertujuan memelihara derajat kesehatan fisik, mental, dan sosial pekerja, mencegah gangguan akibat kerja, melindungi dari risiko, dan menyesuaikan kondisi kerja dengan kemampuan pekerja (Apriliani et al., 2022). Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 menegaskan K3 sebagai upaya perlindungan dan peningkatan kesejahteraan pekerja dengan memastikan lingkungan kerja aman dari bahaya. Pada PP No. 50 Tahun 2012 Pasal 2 menyebutkan tujuan K3 meliputi: (1) meningkatkan efektivitas perlindungan K3 secara terencana dan terintegrasi, (2) mencegah dan mengurangi kecelakaan serta penyakit akibat kerja melalui keterlibatan manajemen dan pekerja, dan (3) menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan produktif.

B. Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R)

Dalam halnya dengan mengimplementasikan program *seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke* (5S) tidak terdapat jalan atau tujuan yang mudah untuk memahaminya. Kerja



keras yang bisa dilakukan, tidak ada jalan pintas. Untuk mendapatkan pemahaman yang didapatkan hanya melalui dengan usaha. (Osada. 5S 1995)

Gambar 1. Langkah Awal Pelaksanaan 5S.

(Sumber: Osada 5S 1995)

Komitmen kebijakan evaluasi program harus diperlukan untuk perbaikan secara seimbang dan selalu mempertahankan kinerja perusahaan. Pemahaman dari 5R/5S yaitu:

a. Ringkas (*Seiri*)

Tahap ini berfokus pada pemilahan barang untuk memisahkan yang diperlukan dan membuang yang tidak dibutuhkan guna menciptakan area kerja yang rapi dan efisien. Langkah ini mencegah penumpukan barang yang dapat menimbulkan masalah, termasuk potensi kecelakaan kerja (Osada, 1995).

b. Rapi (*Seiton*)

Tahap ini menekankan penataan dan penyimpanan barang sesuai tata letak agar mudah diakses, termasuk dalam kondisi darurat. Penataan mencakup pengelompokan berdasarkan alur kerja dan frekuensi penggunaan, pemberian label, serta pengaturan visual untuk mempermudah pencarian (Osada, 1995).

c. Resik (*Seiso*)

Merupakan kegiatan pembersihan area kerja, membuang sampah, serta memeriksa kebersihan untuk mencegah kerusakan dan cacat. Fokusnya pada menangani sumber kotoran dan mengembangkan metode pembersihan area sulit agar lingkungan tetap terjaga (Gunawan, 2021).

d. Rawat (*Seiketsu*)

Tahap pemeliharaan untuk mempertahankan praktik 3R sebelumnya dengan menetapkan prosedur kebersihan, pemantauan rutin, dan pencatatan kondisi peralatan. Tujuannya memperpanjang umur pakai, mencegah kerusakan, dan memastikan lingkungan tetap aman dan efisien (Gunawan, 2021).

e. Rajin (*Shitsuke*)

Tahap kedisiplinan untuk membentuk kebiasaan positif melalui pembiasaan, pengawasan, dan pelatihan. Menekankan kepatuhan terhadap prosedur, pemeliharaan alat, serta motivasi melalui checklist dan slogan guna menumbuhkan budaya kerja yang konsisten (Endiarni, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di PT X proyek X. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pekerja yang memahami dan terlibat dalam implementasi 5R, termasuk *supervisor* dan tim *housekeeping*. Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara, panduan observasi, kamera, dan alat tulis. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model *Miles* dan *Huberman*, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada PT X Proyek X, aspek yang dinilai menjadi pedoman untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin Di PT X pada Proyek X. Teknik kualitatif deskriptif memanfaatkan persentase adalah awal dari keseluruhan proses analisis. Dalam Jurnal Irawati, 2020 menyebutkan penilaian atau standar inspeksi general housekeeping menggunakan rumus yang dihitung dari kriteria penilaian:

- 0 = Tidak menjadi Penilaian (area tersebut tidak terdapat item yang dinilai)
- 1 = Baik (Terdapat perlu adanya tindakan perbaikan)
- 2 = Baik Sekali (Kondisi dipertahankan)

Berikut rumus penghitungan untuk mencari hasil penilaian sebagai berikut:

$$\frac{SCORE}{TOTAL \text{ ASSESSMENT}} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Perhitungan.

(Sumber: Adopsi dari Irawati, 2020)

Berdasarkan uraian diatas besarnya penilaian persentase dijadikan dasar penentuan predikat. Berikut adalah penentuan dari hasil persentase:

Tabel 1. Persentase Penilaian.

NILAI ASSESSMENT	KETERANGAN
90 – 100 %	SANGAT MEMUASKAN
70 – 89 %	MEMUASKAN
60 – 69 %	PERLU PERBAIKAN
< 60 %	SANGAT BURUK

(Sumber: Adopsi dari Irawati, 2020)

Dengan cara analisa tersebut diketahui predikat/kesimpulan mengenai pelaksanaan ringkas, rapi, resik, rawat, rajin sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aspek Ringkas.

Aspek	Sub Aspek yang Dinilai	Score
Seiri atau Ringkas	Menangani penyebab area kerja tidak bersih	2
	Membersihkan area disekitar lingkungan kerja seperti, lapangan, akses jalan, gudang dan lainnya	1
	Tidak ditemukan barang yang rusak masih terpakai	2
	Menangani barang yang rusak	2
	Membuang barang yang sudah tidak terpakai	1
	Melakukan pelabelan terhadap barang yang tidak diperlukan	2
	Tidak terdapat sumper api didekat material yang mudah terbakar	2
	Jumlah Aspek yang dinilai	12
(Jumlah aspek yang dinilai /Total penilaian x2)		
x 100% = 85%		

Tabel menunjukkan 7 sub aspek Ringkas dengan total skor 12 (85%). Sebagian besar subaspek menangani penyebab area kotor, tidak ditemukan barang rusak, penanganan barang rusak, pelabelan, dan pengendalian sumber api—dinilai baik (skor 2), sedangkan pembersihan area sekitar dan pembuangan barang tidak terpakai masih kurang (skor 1). Dengan demikian pelaksanaan Seiri tergolong baik (85%) namun perlu perbaikan pada pemilahan/pembersihan area luar dan pembuangan barang tak terpakai.

Tabel 3. Hasil Observasi Aspek Rapi.

Aspek	Sub aspek yang dinilai	Score
Seiton atau Rapi	Setiap barang memiliki tempat penyimpanan khusus	1
	Jalur kabel ditata dengan baik dan dilindungi	2
	Papan pengumuman ditulis rapi	2
	Letak tabung bertekanan diatur dalam kondisi yang baik dan aman	2
	Penempatan fungsional untuk material, suku cadang, rak, perkakas dan peralatan kerja lainnya	1
	Akses jalan tersedia dan bebas hambatan	1
	Jumlah Aspek yang dinilai	9
	(Jumlah aspek yang dinilai /Total penilaian x2) x 100% = 75%	

Tabel menunjukkan total skor 9 (75%). Sub-aspek yang dinilai baik (skor 2) meliputi penataan jalur kabel, kerapian papan pengumuman, dan penataan tabung bertekanan; sedangkan penyediaan tempat penyimpanan khusus, penempatan fungsional untuk material/perkakas, dan ketersediaan akses jalan bebas hambatan masih kurang (skor 1). Dengan demikian implementasi aspek Rapi tergolong cukup (75%) namun perlu perbaikan pada penyimpanan, penataan fungsional, dan pemeliharaan akses.

Tabel 4. Hasil Observasi Aspek Resik.

Aspek	Sub Aspek yang dinilai	Score
Seiso atau Resik	Terdapat tempat sampah untuk warna hijau, kuning di area kerja	2
	Bersihkan tempat yang tidak terlalu diperhatikan banyak orang	2
	Membuat pembersihan dan pemeriksaan lebih dulu	2
	Lakukan pemeriksaan kebersihan dan koreksi masalah minor	2
	Tersedia perlengkapan kebersihan seperti sapu dan dipelihara	2
	Area kerja bersih dari sisa sampah makanan	1
	Tersedia APAR ditempat area kerja dan area merokok	2
	Tidak terdapat genangan air kotor dan mengandung nyamuk	1
	Tidak terdapat tumpahan minyak secara signifikan	2
	Tidak ditemukan sampah bercampur disetiap tempat sampah	2
	Jumlah Aspek yang dinilai	18
	(Jumlah aspek yang dinilai /Total penilaian x2) x 100% = 90%	

Tabel menunjukkan 10 sub aspek pada aspek Resik dengan total skor 18 (90%). Sebagian besar sub aspek termasuk ketersediaan tempat sampah berwarna, pembersihan area yang kurang diperhatikan, pemeriksaan kebersihan rutin, perlengkapan kebersihan terpelihara, ketiadaan tumpahan minyak signifikan, ketersediaan APAR, dan pemisahan sampah dinilai baik (skor 2). Dua sub aspek masih kurang: kebersihan dari sisa sampah makanan dan ketiadaan genangan air/nyamuk (skor 1). Dengan demikian aspek Resik tergolong sangat baik (90%) namun perlu perbaikan pada pengendalian sisa makanan dan drainase untuk mencegah genangan.

Tabel 5. Hasil Observasi Aspek Rawat.

Aspek	Sub Aspek yang dinilai	Score
Seiketsu atau Rawat	Alat kerja di inspeksi dan diberi tanda	1
	Pemberian jadwal piket 5R	2
	Sambungan <i>grounding</i> terpasang dengan baik	2
	Penempatan tanaman menyerupai taman	2
	Alat kerja angkat (<i>chain block, passenger Hoist</i>) dalam kondisi baik dan aman	1
	Karyawan menggunakan peralatan yang sesuai	2
	Jumlah Aspek yang dinilai	10
	(Jumlah aspek yang dinilai /Total penilaian x2) x 100% = 83%	

Tabel menunjukkan total skor 10 (83%). Sub aspek yang dinilai baik (skor 2) meliputi pemberian jadwal piket 5R, sambungan *grounding* yang baik, penempatan tanaman, dan penggunaan peralatan oleh karyawan sesuai ketentuan; sedangkan inspeksi dan penandaan alat kerja serta kondisi alat angkat (*chain block/hoist*) mendapat skor 1. Dengan demikian pelaksanaan aspek Rawat tergolong baik (83%) tetapi perlu perbaikan pada inspeksi/penandaan alat dan pemeliharaan alat angkat.

Tabel 6. Hasil Observasi Aspek Rajin.

Aspek	Sub Aspek yang dinilai	Score
Shitsuke atau Rajin	Karyawan mengikuti <i>briefing safety</i> secara rutin sebelum membuat pekerjaan	1
	Pembersihan bersama lingkungan kerja	1
	Menggunakan APD lengkap (<i>safety shoes, helm, sarung tangan</i>)	2
	Perilaku terhadap kebersihan lingkungan (individu)	1
	Sosialisasi terkait 5R/5S	2
	Sumber-sumber bahaya teridentifikasi dan diproteksi	1
	Karyawan dapat menyebutkan HSE Golden Rules	1
	Jumlah Aspek yang dinilai	9
	(Jumlah aspek yang dinilai /Total penilaian x2) x 100% = 64%	

Tabel menunjukkan 7 sub aspek aspek Rajin dengan total skor 9 (64%). Sub aspek yang dinilai baik (skor 2) adalah penggunaan APD lengkap dan sosialisasi 5R/5S; sedangkan *briefing safety* rutin, pembersihan bersama, perilaku individu terhadap kebersihan, identifikasi/proteksi bahaya, dan pengetahuan HSE Golden Rules masih kurang (skor 1). Dengan demikian implementasi aspek Rajin tergolong perlu perbaikan (64%), khususnya pada kedisiplinan *briefing*, kebiasaan kebersihan individu, identifikasi bahaya, dan pemahaman HSE.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program 5R di Perusahaan X pada Proyek X tergolong baik secara keseluruhan dengan rata-rata capaian 79,4%. Hasil per aspek menunjukkan nilai Ringkas 85%, Rapi 75%, Resik 90%, Rawat 83%, dan Rajin 64%. Aspek kebersihan dan penataan (Resik, Ringkas, dan Rawat) telah dijalankan dengan konsisten melalui kebijakan seperti program kebersihan 10 menit sebelum dan sesudah kerja, pembersihan mingguan, dan pengawasan housekeeping harian. Namun, aspek Rajin menjadi kelemahan utama dengan kedisiplinan dan kepatuhan individu yang masih rendah. Faktor sumber daya manusia menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi keberhasilan program, terutama terkait sikap acuh tak acuh sebagian pekerja terhadap lingkungan kerja. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup observasi. Peneliti hanya diizinkan mengamati sebagian area (dua lantai) sehingga hasil tidak mencakup seluruh area kerja dan kemungkinan belum merepresentasikan kondisi keseluruhan perusahaan. Perusahaan disarankan untuk memperkuat pengawasan penerapan 5R dengan melakukan pengecekan rutin sebelum dan sesudah kerja (safety patrol) serta memberikan pelatihan atau pembekalan berkala tentang 5R, misalnya seminggu sekali melalui sesi edukasi atau materi tambahan pada TBM. Selain itu, penyediaan media visual seperti poster 5R di area kerja dapat meningkatkan kepedulian dan disiplin pekerja, khususnya pada proyek konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media Press. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Aini, & Made Sriasih. (2021). Sosialisasi pemahaman budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) di PT Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 519–523. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1252>
- Anwar, N. R., & Hartini, S. (2023). Desain perbaikan kondisi lingkungan kerja pada perusahaan workshop mesin menggunakan metode 5S.
- Apriliani, F. (dkk.). (2022). *Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Apriliani, F., Zulkhulaifah, J. A., Aisara, D. L., Habibie, F. R., Iqbal, M., & Sonjaya, S. A. (2022). Pemanfaatan checklist audit 5R dalam menunjang productive maintenance pada usaha bengkel sepeda motor. *Jurnal*, 3(4). <https://doi.org/10.53696/27214834.326>
- Aqyar, A. (2023). Evaluasi penerapan metode 5R+S (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin + Safety) pada ruang produksi untuk meningkatkan produktivitas di CV Unicorn Kencana Indopetra. *Akmen: Jurnal Ilmiah*, 20(3). <https://doi.org/10.37476/akmen.v20i3.4370>

- Endiarni, A. E. (2020). Terapan 5S dalam peningkatan produktivitas berdasarkan Permenaker Nomor 5 Tahun 2018.
- Gunawan, M. S. (2021). Analisis penerapan 5R pada PT Sukun Transport Logistik. *Journal of Industrial Engineering and Technology (Jointech)*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jointtech.v1i2.6495>
- Indriani, A., Yuliantini, N. N., & Bagia, I. W. (2019). Pengaruh stres kerja dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal*, 7.
- Irawati, I. (2020). Penerapan evaluasi housekeeping metode 5S di workshop 1 PT X Kota Batam. *Jurnal*, 5(1).
- Kristyanto, A., & Kusdiartini, V. (2021). Perencanaan budaya 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) pada Anoegrah Jaya Motor Semarang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan (JEMAP)*, 4(1), 163. <https://doi.org/10.24167/jemap.v4i1.2832>
- Mia Destia, M. D., Suherman, E., & Anggela, F. P. (2024). Penerapan budaya 5R dalam upaya membina karakter karyawan bagian painting PT Indonesia Thai Summit Plastech. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1667–1680. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.794>
- Muhammad, I., & Susilowati, I. H. (2021). Analisa manajemen risiko K3 dalam industri manufaktur di Indonesia: Literature review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 335–343. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1635>
- Nusannas, I. S. (2018). Implementasi konsep budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) sebagai upaya meningkatkan kinerja perusahaan dari sisi non keuangan. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 93–106. <https://doi.org/10.34308/eqien.v3i2.31>
- Putri, D. N., & Lestari, F. (2023). Analisis penyebab kecelakaan kerja pada pekerja di proyek konstruksi: Literature review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7.
- Ratnaningtyas, E. M. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Samoling, I. K., Saputra, F., & Triyono, A. (2023). Hubungan pengawasan, sikap, dan prasarana dengan perilaku 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin). *Journal of Public Health Education*, 3(1), 418–424. <https://doi.org/10.53801/jphe.v3i1.163>
- Saputra, H., Handoko, & Kiswandono. (2021). Peningkatan keselamatan kerja pada bagian produksi UD Tohu Srijaya Kota Batu menggunakan metode 5S. *Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri)*, 4(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantika, A., Sirait, G., Sitohang, S., & Pangaribuan, H. (2022). Pembinaan kegiatan masyarakat melalui penerapan 5R (Rapi, Ringkas, Rawat, Rajin, dan Resik) di Batam. *Jurnal*, 1.
- Supriyati, S., Khofiyah, N. A., Nurhidayanti, N., Efendi, L. R., Febrinasari, T., & Widya, A. R. (2024). Pengenalan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) untuk menjaga kebersihan dan melatih kedisiplinan sejak dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 346–351. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2524>

- Suwardi, S. (2023). Pelaksanaan 5R di bengkel TKR SMK Negeri 2 Lingsar dalam mewujudkan sekolah berbasis industri. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 1(4), 254–259. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v1i4.211>
- Takashi, O. (1995). *Sikap kerja 5S*.
- Umroh, A. H., Indah, M. F., Anam, K., & Kes, M. (2019). Hubungan penerapan program 5R/5S dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi PT PP–WIKI Gedung KSO proyek Bandara X Kalimantan Tahun 2019.